

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Cedera kepala merupakan adanya gangguan pada sistem otak yang disertai atau tanpa perdarahan interstitial dalam substansi otak tanpa adanya kerusakan pada kontinuitas otak. Benturan atau kecelakaan merupakan salah satu penyebab terjadinya cedera kepala. Kondisi ini dapat diakibatkan benturan atau sentakan keras pada kepala yang mengakibatkan gangguan traumatik pada fungsi otak (Gebby Gabriella, 2019).

Cedera kepala merupakan kondisi yang dapat berakibat fatal, dalam penanganan pertama diharapkan dokter memiliki pengetahuan praktis sehingga nyawa pasien tidak terancam. Pada kesembuhan pasien membutuhkan tindakan pemberian oksigen yang adekuat, mempertahankan tekanan darah yang cukup untuk perfusi otak, dan juga mencegah terjadinya cedera otak sekunder. Tindakan selanjutnya yang perlu dilakukan setelah primary survey yaitu identifikasi adanya cedera yang memerlukan tindakan operasi, dan yang terbaik adalah pemeriksaan dengan CT Scan kepala (Aucone et al., 2016).

Tindakan operasi akan dilakukan apabila pasien cedera kepala mengalami kondisi seperti adanya benda asing, patah tulang tengkorak, memar otak (konstusio serebri), penggumpalan darah di dalam otak, dan perdarahan otak. Keluhan utama dari post operasi biasanya adalah nyeri. Proses penyebab nyeri terjadi sebagai akibat dari beberapa proses yaitu nosisepsi, sensitisasi perifer, perubahan fenotip, sensitisasi sentral, eksitabilitasektopik, reorganisasi

struktural, dan penurunan inhibisi. Nyeri diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah berdasarkan timbulnya nyeri (Bahrudin, 2018).

Cedera yang terjadi diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas merupakan masalah yang sering terjadi dalam masyarakat dan merupakan faktor utama kematian dan cedera di seluruh dunia. Bagian terbesar di negara berpendapatan rendah dan menengah misalnya negara Indonesia (Global Road Safety Partnership, 2014). Kecelakaan lalu lintas mengakibatkan kematian sekitar 1,35 juta orang di seluruh dunia setiap tahun dan menyebabkan antara 20 hingga 50 juta orang dengan cedera non-fatal. Lebih dari separuh kematian dan cedera lalu lintas jalan melibatkan pengguna jalan yang beresiko, seperti pejalan kaki, pengendara sepeda dan pengendara sepeda motor serta penumpangnya (World Health Organization, 2020).

Kecelakaan sepeda motor merupakan kejadian yang paling sering terjadi di Indonesia. Menurut data Polri sepanjang tahun 2017 kecelakaan lalu lintas mengakibatkan 24.213 kematian dan 16.159 luka berat. Kejadian tersebut diakibatkan karena Indonesia memiliki wilayah geografis yang luas, jumlah penduduk yang banyak, angka kepemilikan kendaraan bermotor yang meningkat setiap tahunnya, serta adanya budaya pulang kampung saat hari raya (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Korban kecelakaan lalu lintas di wilayah Jawa Tengah tahun 2013 dan 2018 korban meninggal mengalami peningkatan dari 3.212 korban jiwa menjadi 4.115 korban jiwa, cedera ringan dari tahun 2013 mengalami penurunan dari 25.307 korban jiwa menjadi 21.967 korban jiwa, sedangkan dengan cedera berat mengalami penurunan dari 1.182 korban jiwa menjadi 97 korban jiwa. Daerah

kabupaten semarang memiliki korban meninggal terbanyak setelah kabupaten grobogan pada tahun 2018 dengan 158 korban jiwa meninggal, 493 korban jiwa dengan cedera ringan, dan 3 korban jiwa dengan cedera berat. Menurut data diatas dapat diketahui bahwa korban cedera berat lebih sedikit dibandingkan dengan korban yang meninggal dan cedera ringan (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan pengelolaan nyeri akut pada pasien post operasi dengan cedera kepala yaitu Tn. A yang mengalami cedera kepala yang bertempat tinggal di desa Kadirejo.

## **B. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Penulis mampu melaporkan pengelolaan nyeri akut Tn. A pada post operasi dengan cedera kepala di Desa Kadirejo secara optimal.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Penulis mampu melaporkan hasil pengkajian Tn. A dengan nyeri akut pada post operasi dengan cedera kepala secara optimal.
- b. Penulis mampu melaporkan diagnosa keperawatan nyeri akut Tn. A pada post operasi dengan cedera kepala di Desa Kadirejo secara optimal.
- c. Penulis mampu melaporkan intervensi atau rencana tindakan keperawatan nyeri akut Tn. A pada post operasi dengan cedera kepala di Desa Kadirejo secara optimal.
- d. Penulis mampu melaporkan implementasi keperawatan nyeri akut Tn. A pada post operasi dengan cedera kepala di Desa Kadirejo secara optimal.

- e. Penulis mampu melaporkan evaluasi keperawatan nyeri akut Tn. A pada post operasi dengan cedera kepala di Desa Kadirejo secara optimal.

### **C. Manfaat**

1. Bagi Peneliti atau Penulis

Pengelolaan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya pada penulis terkait judul yang diambil Nyeri Akut pada pasien Post Operasi dengan Cedera Kepala dan juga sebagai tempat untuk menggali informasi dalam mengembangkan pengetahuan khususnya di ilmu keperawatan medikal bedah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Pengelolaan ini dapat dijadikan tambahan informasi khususnya dalam proses belajar mengajar di kampus dimata kuliah keperawatan medikal bedah. Khususnya judul yang diambil dalam hal ini terkait dengan Nyeri Akut pada Post Operasi dengan Cedera Kepala.

3. Bagi Institusi Rumah Sakit

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memberikan tambahan informasi dan asuhan keperawatan pada pasien dengan post operasi dengan cedera kepala sehingga perawat mampu memberikan tindakan yang tepat dan benar kepada pasien.

4. Bagi Masyarakat atau Pasien

Pengelolaan ini bisa dijadikan sumber informasi dan pengetahuan dan penatalaksanaan pada pasien post operasi dengan cedera kepala apabila ada anggota keluarga yang sakit.